



## Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learnig* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Reski Rahayu<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Asri Wahyuni Asti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Makassar

Email: herman-hb83@unm.ac.id

Received: 2024-02-23; Accepted: 2024-02-24; Published: 2024-03-13

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 peserta didik di RA Perwanida 3 Saleppa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh  $Asym(2\text{-tailed}) = 0,005 < 0,05$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya kemampuan bahasa ekspresif pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Project Based Learning, Berbasis Kearifan Lokal, Kemampuan Bahasa Ekspresif*

### Abstract

This study aims to determine the influence of project based learning model based on local wisdom on the expressive language ability of 5-6 year old children at RA Perwanida 3 Saleppa. The research approach used in this study is a quantitative approach with the Nonequivalent Control Group Design research design. The population in this study consisted of 46 students at RA Perwanida 3 Saleppa. Sampling in this study was purposive sampling. The sample in this study was 20 children with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection technique used was descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of the data analysis obtained  $Asym(2\text{-tailed}) = 0.005 < 0.05$   $H_1$  accepted and  $H_0$  rejected meaning that the expressive language ability in the experimental class is better than the control class, this proves that the project based learning model based on local wisdom has a significant influence on the expressive language ability of children.

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Based on Local Wisdom, Expressive Language Skills*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Cabang penting dalam perkembangan anak terbagi menjadi beberapa, salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Bahasa memungkinkan para peserta didik mengetahui kata dan kalimat serta mengetahui kaitan oleh bahasa lisan dan tulisan bahkan sebelum membaca awal. Dari bahasa manusia dapat berkomunikasi, mengutarakan pikiran dan ide terhadap orang lain (Rahma et al., 2023). Bahasa juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Berdasarkan bantuan bahasa, para peserta didik berkembang menjadi orang dewasa yang bergaul dalam masyarakat (Asti et al., 2020). Menurut Vygotsky, bahasa ialah alat untuk menyatakan pikiran dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga melahirkan konsep-konsep terhadap kategori pemikiran (Amirudin & Sumiati, 2022; Setiawati et al., 2022). Tiap individu terlahir dengan alat penguasaan bahasa yaitu LAD (*Language Acquisition Device*) dengan penguasaan bahasa yang tergantung pada lingkungan anak tumbuh (Zalsabila et al., 2021).

Kemampuan berbahasa penting untuk dikembangkan, sebab bahasa ialah sarana komunikasi sangat penting bagi manusia. Bahasa merupakan sesuatu yang unik dan universal untuk manusia (Herman et al., 2023). Pandangan Behaviorisme berpendapat peningkatan bahasa anak mengacu pada cara pemerolehan bahasa yang dikendalikan dari luar diri tiap individu dari sudut pandang perilaku (Pratiwi et al., 2017). Vygotsky menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat psikologis yang terpenting sebab, pertama, bahasa ialah bagian integral dari bentuk komunikasi sosial, kedua bahasa dimanfaatkan untuk mengontrol tingkah laku tiap orang, menyusun rencana dan memecahkan masalah, dan ketiga nampak memengaruhi pola kebiasaan berpikir individu (Etnawati, 2022; Meliani et al., 2024).

Capaian tujuan perkembangan bahasa anak tentunya memerlukan peranan guru yang professional. Peranan guru terpenting, akan hal di mana para anak dituntun dapat menguasai beberapa komponen bahasa diantaranya anak dapat menyimak, dapat membaca, dapat menulis serta dapat berbicara (Komalasari & Yunengsih, 2021; Lismayani et al., 2023). Perkembangan bahasa secara umum terbagi atas dua aspek yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa Ekspresif ialah keterampilan yang ada pada tiap individu dalam menyampaikan apa yang menjadi keinginannya (Juwita et al., 2022). Kemampuan bahasa ekspresif merupakan bentuk komunikasi yang penting dalam mengatakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, lukisan, dan mimik muka (Jafar & Surganingsih, 2021). Bahasa ekspresif adalah pemakaian kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep dan pikiran. Contoh dari bahasa ekspresif itu sendiri adalah menulis dan berbicara (Pratiwi et al., 2017).

Ketika seorang individu usia 5-6 tahun, tipe perkembangan berbicara adalah dengan berinteraksi dengan teman atau lingkungan sekitarnya. Anak-anak bisa saling mengungkapkan informasi, menyuruh, meminta, bertanya, dan menjawab pertanyaan (Lisharti et al., 2020). Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti di RA Perwanida 3 Saleppa bulan Juli 2023 pada kelompok B1 yang berjumlah 18 peserta didik, didapatkan hasil kemampuan bahasa ekspresif para peserta didik belum berkembang secara optimal yang mana terdapat 4 peserta didik yang menjawab pertanyaan guru namun masih terlihat kesulitan dalam menjawab (membutuhkan bantuan guru dalam menyusun kalimat), 5 peserta didik yang belum mampu berpartisipasi dalam diskusi pembicaraan atau cenderung berdiam diri/pasif dan terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menceritakan kembali materi atau penjelasan yang

telah diberikan oleh para guru. Hal tersebut menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan bahasa ekspresi anak. Keterbatasan anak saat menyampaikan bahasa lisan dikelas, disebabkan oleh model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas belum sesuai terhadap perkembangan bahasa anak. Model pembelajaran adalah bagian penting dalam mencapai keberhasilan atas proses belajar mengajar (Hajerah & Syamsuardi, 2019; Meliani et al., 2023).

Model pembelajaran yang digunakan terbilang hanya menggantungkan keaktifan guru atau *teacher centered* saja, di mana para guru cenderung selalu memakai metode ceramah terhadap pembelajaran yang mana para peserta didik hanya diwajibkan mendengarkan atau sekedar menyimak, peserta didik harusnya terlibat aktif ketika aktivitas pembelajaran berlangsung atau *student centered*. Jika anak mengalami bicara itu sendiri maka kemampuan berbicara peserta didik akan meningkat, dengan kata lain anak belajar ketika menghadapi. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara diperlukan model dalam menuntut anak agar antusias di dalamnya, di antara model pembelajaran untuk dijadikan sebagai resolusi atas persoalan diatas yaitu model pembelajaran *project based learning*.

*Project Based Learning* ialah model pembelajaran dengan berfokus pada proyek atau tugas tertentu yang dilakukan oleh para anak. Dengan metode tersebut, anak dilatih dalam bekerja secara mandiri dan tidak bergantung terhadap teman atau orang lain dikarenakan memiliki pekerjaan sendiri yang harus dilakukan dalam kelompok (Herman & Rusmayadi, 2018). Model pembelajaran *project based learning* tersebut bukan hanya terfokus kepada hasil akhirnya tetapi menekankan pada proses bagaimana anak mampu menyelesaikan masalahnya dan akhirnya mampu menghasilkan sebuah produk baru (Ningsih et al., 2022). Moeslichatoen mengatakan pembelajaran berbasis proyek ialah suatu usaha pemberian pengalaman belajar seraya meminta anak mengatasi masalah sehari-hari yang perlu diselesaikan secara kelompok (Amelia & Aisyah, 2021). Dalam metode tersebut, para anak tidak hanya belajar teori, namun langsung mempraktikkan dan mengalami sendiri bagaimana menerapkan pengetahuan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme John Dewey yang terkenal dengan "*learning by doing*" (Hasni & Amanda, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan bentuk metode atau pendekatan pembelajaran inovatif dengan memfokuskan pembelajaran kontekstual melewati aktivitas yang kompleks, seperti memberikan keluasaan terhadap para anak guna bereksplorasi merencanakan kegiatan pembelajaran, menjalankan proyek kolaboratif (Putri et al., 2018; Sahrudin, 2023). Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model *project based learning* berbasis kearifan lokal dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa ekspresif terutama dalam hal berbicara pada anak di RA Perwanida 3 Saleppa sebagai solusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara atau bahasa ekspresif anak secara optimal. Ketika proyek-proyek didasarkan pada kearifan lokal, peserta didik memiliki kesempatan untuk menggabungkan pengetahuan teoritis dengan pemahaman praktis tentang budaya dan tradisi setempat. Kearifan lokal memiliki arti sebagai bentuk pelestarian terhadap berbagai potensi-potensi pada daerah kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri kedaerahan yang meliputi aspek ekonomi, budaya, tradisi, teknologi informasi, komunikasi, dan ekologi. (Aryani & Rahayu, 2023). Kearifan lokal atau yang sering disebut dengan kebijakan lokal mempunyai sejumlah fungsi dan peran positif.

Kearifan lokal tidak hanya berperan sebagai penguat landasan jati diri bangsa, tetapi juga sebagai penyaring budaya asing, pedoman atau penanda kehidupan, dan akar nilai-nilai luhur bangsa (Mimin, 2023; Rahmawati et al., 2023). Selain itu Vygotsky juga menekankan bahwa

budaya atau kearifan lokal mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental atau perilaku anak, oleh karena itu pembelajaran berbasis budaya atau kearifan lokal sangat mempengaruhi persepsi, ingatan dan pemikiran anak. (Mimin, 2021). Menggunakan kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini adalah cara yang efektif untuk memperkuat identitas budaya anak-anak. Selain itu, hal ini juga dapat membantu melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal yang mungkin terancam punah karena modernisasi dan globalisasi. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 3 Saleppa”.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah desain eksperimental semu atau *quasi experimental design*. Jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang akan membandingkan kelompok guna menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Penelitian quasi eksperimental membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok, yakni kelompok *treatment* atau kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal dan kelompok kontrol atau kelompok yang hanya mendapat perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik RA Perwanida 3 Saleppa dengan umur 5-6 tahun. Banyaknya peserta didik RA Perwanida 3 Saleppa yang berumur 5-6 tahun adalah 46 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik di RA Perwanida 3 Saleppa dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi pengamatan perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis nonparametrik. Kriteria keputusan pengujian adalah  $H_1$ : diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, artinya ada pengaruh model *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di RA Perwanida 3 Saleppa dan  $H_0$ : diterima jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, artinya tidak ada pengaruh model *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di RA Perwanida 3 Saleppa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida 3 Saleppa yang bertempat di Jl. Kyai Haji Zainal Abidin, kecamatan Banggae, kabupaten Majene, Sulawesi Barat. RA Perwanida 3 Saleppa. Sampel yang digunakan adalah kelas B yang dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama yaitu pada tanggal 11 Januari 2024 peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan *treatment* pertama pada tanggal 16 Januari 2024 dengan proyek membuat makanan tradisional Mandar berupa japa pada kelompok

eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol hanya mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional, berupa pembelajaran metode ceramah dengan bantuan gambar proses pembuatan makanan Japa dalam proses pembelajarannya.

Pertemuan kedua *treatment* berlangsung pada tanggal 20 Januari 2024 dengan proyek yang dibuat pada kelompok eksperimen adalah makanan tradisional Mandar, yaitu loka sattaai dan untuk pembelajaran di kelompok kontrol hanya menggunakan bantuan gambar untuk menjelaskan kepada anak mengenai proses pembuatan makanan loka sattaai. Pada pertemuan *treatment* ketiga pada tanggal 23 Januari 2024 proyek yang berlangsung pada kelompok eksperimen adalah berupa kegiatan kolase gambar perahu tradisional Mandar, yakni perahu sandeq, dan untuk kelompok kontrol hanya berupa pembelajaran metode ceramah yang mengandalkan gambar perahu sandeq dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya untuk pertemuan terakhir pada tanggal 24 Januari 2024, dilaksanakan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun tabel distribusi frekuensi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa pada *pre-test* atau sebelum diberi perlakuan, yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5- 6 Tahun Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6 – 10	Belum Berkembang (BB)	1	10 %	1	10 %
11 – 15	Mulai Berkembang (MB)	9	90 %	9	90 %
16 – 20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0 %	0	0 %
21 – 24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian untuk pelaksanaan *pre-test* pada kelompok eksperimen terlihat ada 1 anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) serta tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian untuk pelaksanaan *pre-test* pada kelompok kontrol terlihat 1 anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) serta tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam hal kemampuan Bahasa ekspresif anak. Setelah diberi perlakuan dilakukan *post-test*, berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian untuk pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian untuk pelaksanaan *post-test* pada kelompok kontrol terlihat 1 anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) serta tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam hal kemampuan Bahasa ekspresif anak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5- 6 Tahun Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6 – 10	Belum Berkembang (BB)	0	0 %	1	10 %
11 – 15	Mulai Berkembang (MB)	1	10 %	9	90 %
16 – 20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	70 %	0	0 %
21 – 24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B. Hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik dekskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum diberikan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal angka rata-ratanya yaitu 12,4 pada kelompok eksperimen dan 12,0 pada kelompok kontrol. Kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal angka rata-ratanya yaitu 18,1 pada kelompok eksperimen dan 12,3 pada kelompok kontrol. Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Saleppa, dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,005 < 0,05$ . Adapun hasil perhitungan kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok kontrol memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,603 > 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak USsia Dini di TKIT Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL:Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dina*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Amirudin, A., & Sumiati, S. (2022). Peran Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan

- Bahasa Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/774>
- Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAUD Untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 50–60. <https://journal.umtas.ac.id>
- Asti, A. S. W., Herlina, & Aziza, N. (2020). Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(01), 26–37. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27196>
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Hajerah, & Syamsuardi. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21391>
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.13537>
- Herman, & Rusmayadi. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Herman, Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2023). The Effect Of The Chain Whisper Game On Children's Receptive Language Skills. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 15(2), 107–113. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i2.40412>
- Jafar, Y., & Surningsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>
- Juwita, T., Rifai, A., & Handayani, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 121–240. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2>
- Komalasari, D., & Yunengsih, Y. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1), Article 1. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/321>
- Lisharti, Fahrudin, & Nurhasanah. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 77–82. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/148%0A>
- Lismayani, A., Rahmi, S., Amriani, S. R., & Pratama, M. I. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2462>
- Meliani, F., Hambali, A., Zaqiah, Q. Y., & Sulhan, M. (2023). Identification of Supporting and Inhibiting Factors on Islamic Character Education in Inclusive Schools. 190–200. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5\\_19](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_19)
- Meliani, F., Widadiyah, Q., Marlioni, L., & Gita, M. (2024). SOCIAL CARE CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD IN CIREBON CITY. PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY,

- 2(1), Article 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7959>
- Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 374–388. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327>
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 93–104. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.18336>
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 304–309. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/415>
- Pratiwi, A. P., Kurnia, R., & Nopiana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains Dan Berbicara Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 181–200. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.12>
- Putri, S. S., Japar, M., & Bagaskorowati, R. (2018). Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 38–42. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/9942>
- Rahma, A. A., Ilyas, S. N., & Musi, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Bermuatan Steam Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athhfal VI Biring Romang. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.18860/preschool.v4i2.21300>
- Rahmawati, R., Fajriah, H., & Hayati, Z. (2023). Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1330>
- Sahrudin, S. (2023). Kontribusi Budaya Sekolah, Pola Pendidikan Keluarga serta Pergaulan Teman Sebaya terhadap Multiple Intelegences Siswa. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1318>
- Setiawati, E., Chandra, A., & Karmila, M. (2022). Analisis Penerapan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Belajar Dari Rumah di TK Permata Hati Ngalian. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 442–452. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9879>
- Zalsabila, T. M., Amal, A., & Herman. (2021). Hubungan Bahasa Ibu Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika Kecamatan Polewali. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9363, 1–9. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27192ss>